



Efektivitas Bimbingan Kaligrafi Arab Terhadap Peningkatan Self-Efficacy Anak: Studi di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari

Nazwa Iestari¹, Ahmad Ramdan²

¹Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwa Sirnarasa, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Email: lestarikan.nazwa@gmail.com

ABSTRAK

Masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Pada fase ini, anak mulai memahami kemampuan dirinya. Mencoba menyelesaikan berbagai tugas, dan mendapatkan pengalaman lewat interaksinya dengan dunia sekitar. Namun, dalam proses tersebut masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri pada kemampuannya, ragu untuk mencoba, dan sering menyerah ketika menghadapi kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kaligrafi arab dan menganalisis perannya dalam meningkatkan Self-efficacy anak di DTA Tarboyatul Ummah, Desa Bayasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan kaligrafi arab dan efektivitasnya terhadap peningkatan Self-efficacy anak. Faktor yang paling terlihat dalam perkembangan Self-efficacy anak selama pelaksanaan bimbingan kaligrafi yaitu mastery experience atau pengalaman keberhasilan. Hal tersebut dilihat dari proses anak-anak yang pada awalnya masih ragu dalam menulis, kemudian menjadi berani mencoba dan merasa lebih yakin setelah berhasil menyelesaikan latihan kaligrafi yang diberikan. Keberhasilan tersebut menjadi dorongan anak untuk terus mencoba ketika menghadapi bentuk tulisan yang sulit.

Kata Kunci: *Bimbingan Kaligrafi, Self-efficacy, Anak, DTA, Dakwah Seni*

ABSTRACT

Childhood is an important stage of development for building self-confidence. At this phase, children begin to understand their abilities, try to complete various tasks, and gain experience through their interactions with the surrounding world. However, in this process, there are still some children who lack confidence in their abilities, hesitate to try, and often give up when facing difficulties. This study aims to describe the implementation of Arabic calligraphy guidance and analyze its role in improving children's self-efficacy at DTA Tarboyatul Ummah, Bayasari Village. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. This method is used to gain an in-depth understanding of how Arabic calligraphy guidance is carried out and its effectiveness in improving children's self-efficacy. The most noticeable factor in the development of children's self-efficacy during calligraphy guidance is mastery experience, or the experience of success. This can be seen from the children's

process, who initially were hesitant to write, then became brave to try and felt more confident after successfully completing the calligraphy exercises given. That success becomes an encouragement for them to keep trying when facing difficult writing forms..

Keywords: *Calligraphy Guidance, Self-efficacy, Children, DTA, Art Da'wah*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Pada fase ini, anak mulai memahami kemampuan dirinya. Mencoba menyelesaikan berbagai tugas, dan mendapatkan pengalaman lewat interaksinya dengan dunia sekitar. Namun, dalam proses tersebut masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri pada kemampuannya, ragu untuk mencoba, dan sering menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberanian anak untuk mengikuti proses belajar maupun dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan konsep Self-efficacy yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997). Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan. Self-efficacy bukan hanya tentang rasa percaya diri secara umum, tetapi merupakan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan tertentu. Menurut Albert Bandura individu yang memiliki Self-efficacy tinggi umumnya menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan mampu mengatasi berbagai hambatan. Sementara, individu dengan Self-efficacy rendah umumnya lebih mudah merasa tidak mampu, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Kaligrafi arab merupakan ilmu dan cara yang mempelajari cara penulisan huruf arab dengan memperhatikan bentuk, dan keindahan tulisan. Dalam perkembangannya, bukan hanya dilihat dari keterampilan tulisan yang indah. Namun, dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan pesan-pesan islam yang berkaitan dengan penglihatan spiritual (Hidayah et al., 2021). Hal ini sesuai dengan konsep dakwah bil Qalam yaitu penyampaian pesan dakwah melalui tulisan. Qalam yang pada dasarnya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat dimanfaatkan berbagai bentuk dakwah termasuk melalui karya kaligrafi islam. Dalam konteks dakwah islam, bisa dilakukan dengan berbagai macam wasilah yaitu melalui perkataan (bil lisan), perbuatan (bil hal), ataupun tulisan (bil qalam). Kaligrafi arab bisa diposisikan sebagai salah satu metode penyebaran pesan melalui tulisan (dakwah bil qalam) karena tulisan yang dihasilkan berisi ayat al-Qur'an, hadis, dan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Konteks tersebut dapat ditemukan dalam kegiatan belajar di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari. Menurut hasil wawancara awal dengan pihak DTA, bahwa kegiatan tambahan belajar penulisan kaligrafi arab ini dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini menjadi salah satu wadah bagi anak untuk mengenal dan melatih penulisan kaligrafi arab secara bertahap. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penulisan kaligrafi, namun juga dapat menjadi tempat bagi anak untuk belajar menghadapi kesulitan, terus berusaha, membangun keyakinan terhadap kemampuannya, dan untuk mengembangkan dan membentuk sikap pribadi yang baik selama mengikuti proses bimbingan (Aprilia et al., 2022).

Sejumlah penelitian tentang seni kaligrafi arab sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan, seperti aspek estetika, pendidikan, dan fungsinya sebagai media dakwah. Namun, kajian yang mengaitkan kegiatan bimbingan kaligrafi dengan aspek psikologi anak, terutama Self-efficacy masih jarang

ditemukan. Padahal, kegiatan penulisan kaligrafi tidak hanya fokus menghasilkan tulisan yang indah tetapi juga ada proses latihan yang membutuhkan ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan keberanian untuk terus mencoba ketika menghadapi kesulitan. Proses ini memberikan pengalaman bagi anak untuk mengenali kemampuan dirinya, dan belajar menghadapi tantangan selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, bimbingan kaligrafi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan proses tumbuhnya Self-efficacy pada anak.

Bimbingan kaligrafi arab penting untuk dikaji karena Pendidikan dan dakwah bukan hanya dilakukan melalui penyampaian pesan secara verbal. Seni dapat menjadi salah satu pengalaman kepada anak dalam mengembangkan kemampuan. Dalam konteks ini, bimbingan kaligrafi arab menjadi salah satu bentuk dakwah nonverbal, yang tidak hanya mengenalkan tulisan seni tulisan islam, tetapi memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar, berlatih, menghadapi kesulitan, hingga menghasilkan karya. Pengalaman seperti ini penting untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan Self-efficacy, mengingat adanya keyakinan terhadap kemampuan diri berkembang melalui pengalamannya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bimbingan kaligrafi arab terhadap peningkatan Self-efficacy anak di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari. Dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Self-efficacy selama mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

Menurut bandura (1997:31) Self-efficacy Adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Self-efficacy ada kaitannya dengan penilaian individu terhadap kemampuan terhadap dirinya dalam menghadapi berbagai tugas. Oleh karena itu, Self-efficacy tidak hanya berkaitan dengan kemampuan tetapi juga dengan keyakinan kemampuannya dalam memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi. Self-efficacy tersebut memiliki peran penting terhadap individu dalam menghadapi dan melaksanakan suatu tugas. Menurut bandura(1997) memiliki kemampuan dan keterampilan saja belum cukup bagi individu untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tetapi juga, individu perlu adanya keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil melaksanakan tugas, terutama ketika menghadapi suatu kesulitan. Bandura (1977) menjelaskan bahwa Self-efficacy dapat berpengaruh pada aktivitas, usaha, dan ketekunan individu. Individu yang memiliki Self-efficacy rendah terhadap suatu tugas akan cenderung menghindari tugas tersebut. Sedangkan, individu yang yakin terhadap kemampuan dirinya lebih cenderung berpartisipasi dalam mengikuti dan menghadapi tugas yang diberikan. Selain itu, Self-efficacy yang tinggi memiliki usaha yang lebih besar di dalam dirinya dan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan.

Self-efficacy dibentuk melalui empat sumber informasi utama yaitu, pengalaman penguasaan (*mastery experience*) pengalaman langsung tentang keberhasilan dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan kekalahan yang berulang bisa menurunkannya. Berhasil mengatasi tantangan akan memperkuat kepercayaan diri pada kemampuan seseorang (Bandura, 1997). Pengalaman Tidak Langsung (*Vicarious Experience*) Mengamati individu lain, khususnya yang memiliki kesamaan dengan diri sendiri, yang berhasil menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efikasi diri (Schunk & Dibeneditto, 2021). Persuasi Sosial atau Verbal (*Social/Verbal Persuasion*) Dorongan dan tanggapan yang mendukung dari orang lain dapat membantu individu untuk yakin terhadap kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi (Usher & Pajares, 2008). Keadaan Fisiologis dan Emosional (*physiological and Emotional States*) Suasana hati seseorang, Tingkat stres, dan kondisi fisik yang

memengaruhi efikasi diri. Kecemasan dan kelelahan dapat menurunkan efikasi diri, sedangkan kondisi emosional yang baik dapat meningkatkannya (Maddux, 2021). Keempat sumber tersebut memberikan informasi yang digunakan individu dalam menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas.

Self-efficacy dapat dilihat dari beberapa aspek yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi suatu tugas. Albert Bandura menjelaskan bahwa Self-efficacy ada kaitannya dengan Tingkat kesulitan tugas yang di hadapi, besarnya usaha yang diberikan, dan mempertahankan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki Self-efficacy yang lebih tinggi akan lebih berani menghadapi tugas yang lebih menantang, memberikan usaha yang lebih kuat untuk menyelesaikannya, dan tetap berjuang ketika mengalami kesulitan. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

Kaligrafi atau Khat merupakan seni menulis huruf-huruf arab dengan sentuhan artistic yang menciptakan bentuk tulisan yang indah. Kaligrafi juga merupakan salah satu bentuk seni rupa dalam islam yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang kedatangannya dapat membangkitkan seseorang kepada pedoman yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, kaligrafi arab tidak hanya memiliki aspek estetika, tetapi juga menyimpan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Dalam konteks dakwah, kaligrafi arab dapat menjadi salah satu bentuk dakwah bil-qalam, yaitu cara menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Hal tersebut dapat dilihat dari isi kaligrafi yang biasanya berisi tulisan arab dari Al-Qur'an, hadis, doa, maupun pesan-pesan keislaman yang lainnya. Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah swt dalam QS.Al-Qalam [68]: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.” (QS.Al-Qalam [68]: 1)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa kedudukan pena dan kegiatan menulis dalam Al-Qur'an. Dalam konteks kaligrafi, tulisan dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui bentuk karya seni. Oleh karena itu, kaligrafi arab dapat dilihat menjadi salah satu media dakwah yang menggabungkan unsur keindahan tulisan dengan pesan keagamaan. Selain sebagai seni dan media dakwah, kaligrafi arab juga memiliki peran dalam Pendidikan islam. Proses bimbingan penulisan kaligrafi tidak hanya keterampilan menulis huruf arab dengan baik dan indah. Tetapi juga, dapat menjadi sarana untuk membangun nilai-nilai karakter. Kegiatan proses belajar kaligrafi membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelitian, dan kedisiplinan. Karena anak perlu mengikuti bentuk tulisan secara bertahap sehingga menghasilkan sebuah karya. Proses tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung perkembangan diri anak dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan seni.

Nilai keindahan dalam seni kaligrafi juga sejalan dengan ajaran islam. Rasulullah SAW bersabda, bersabda “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.”(HR. Muslim dari Ibnu Mas'ud). Hadist tersebut menunjukkan bahwa keindahan memiliki posisi penting dalam ajaran islam. Dalam hal ini, keindahan dalam kaligrafi tidak hanya berkaitan dengan aspek visual, tetapi juga dapat menjadi bagian dari usaha untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui karya seni yang indah.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok. Menurut pendapat Prayitno (2004:309) bimbingan kelompok Adalah layanan yang diberikan sekelompok individu secara bersamaan dalam satu kelompok. Melalui kegiatan tersebut,

individu memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Sementara Gibson (2011:52) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dibuat untuk memberikan individu suatu informasi yang dapat mendukung kemajuan pendidikan, perkembangan pribadi, dan penyesuaian sosial. Dalam konteks Pendidikan islam, bimbingan kelompok dapat menjadi sarana pembinaan untuk mengembangkan peserta didik yang di tujukan pada perkembangan pribadi dan pembentukan nilai-nilai positif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan. Menurut prayitno (2017) tahapan tersebut yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan hasil, dan pengakhiran tahap pembentukan adalah langkah awal pengenalan anggota dalam kelompok. Tahap peralihan bertujuan untuk mempersiapkan anggota sebelum memasuki kegiatan inti. Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari bimbingan kelompok yaitu saat anggota aktif dalam membahas kegiatan yang telah di tentukan. Tahap penyimpulan hasil dilakukan untuk mengambil Kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dan tahap pengakhiran merupakan tahap penutup yang berisi penyampaian pesan, hasil kegiatan, dan rencana tindak lanjut (Nurihsan, 2017:15-16; Prayitno et., al 2017:78)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan kaligrafi arab dan efektivitasnya terhadap peningkatan Self-efficacy anak di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada suatu fenomena yang terjadi pada Lokasi dan subjek tertentu, yaitu kegiatan bimbingan kaligrafi arab pada anak di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari.

Menurut cresswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan Langkah-langkah penting seperti mengajukan pertanyaan-oertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus ke umum dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan menurut Emzir (dalam Afnan, D., 2020:12) Penelitian kualitatif sejatinya bersifat deskriptif. Data yang di kumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan menyediakan bukti ilustrasi dan bukti pendukung. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, catatan hasil observasi di lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resminya.

Penelitian ini dilaksanakan di DTA Tarbiyatul Ummah, Desa Bayasari. Lokasi tersebut di pilih karena berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa DTA di Desa Bayasari, DTA Tarbiyatul Ummah merupakan DTA yang secara rutin mengadakan kegiatan pembelajaran kaligrafi arab. yaitu satu kali dalam seminggu. Kondisi tersebut menjadikan DTA Tarbiyatul Ummah sesuai dengan fokus penelitian mengenai bimbingan kaligrafi arab dan Self-efficacy anak. Penelitian dilakukan sesuai jadwal kegiatan bimbingan kaligrafi arab. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan langsung dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak sekaligus melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan bimbingan dan keterlibatan anak selama mengikuti bimbingan. Data penelitian juga didukung melalui wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri 19 anak berusia sekitar 7-12 tahun yang mengikuti kegiatan bimbingan kaligrafi arab di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari. Pemilihan subjek didasarkan pada kegiatan mereka yang menjadi fokus penelitian. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan kaligrafi anak dan respon anak-anak selama mengikuti kegiatan. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan satu orang guru di DTA Tarbiyatul Ummah yang mengetahui dan terlibat dalam mengikuti kegiatan bimbingan kaligrafi arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan kaligrafi Arab dan respons anak selama mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan dengan satu orang guru di DTA Tarbiyatul Ummah serta beberapa anak yang mengikuti kegiatan bimbingan kaligrafi Arab.

Selain itu, observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan bimbingan kaligrafi Arab untuk melihat proses kegiatan, keterlibatan, respons, serta perubahan yang terlihat pada anak selama mengikuti bimbingan. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto kegiatan bimbingan kaligrafi Arab, foto hasil karya kaligrafi anak, serta dokumentasi kegiatan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian mengenai bimbingan kaligrafi Arab dan self-efficacy anak di DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan kaligrafi Arab serta respons dan pengalaman anak selama mengikuti kegiatan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum DTA Tarbiyatul Ummah dan Program Kaligrafi

DTA Tarbiyatul Ummah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan yang berada di Dusun Cintamulya RT 03/RW 02, Desa Bayasari, Kecamatan Jatinagara, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan, kegiatan pembelajaran di DTA Tarbiyatul Ummah mengarah pada pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap kemampuan membaca dan menulis al-qur'an.

Hasil wawancara dengan guru DTA Tarbiyatul Ummah juga mendukung hasil pengamatan tersebut. Guru menyampaikan bahwa anak-anak terlihat memiliki ketertarikan yang cukup besar terhadap kegiatan kaligrafi dibandingkan dengan beberapa kegiatan lain, seperti sholawatan, dan latihan pidato. Selama ini, di DTA Tarbiyatul Ummah belum mendapatkan pembinaan secara khusus karena belum adanya tenaga pengajar yang memahami teknik penulisan kaligrafi arab secara

lebih mendalam. Guru merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kaligrafi tidak hanya mendapat perhatian dari anak-anak, tetapi juga dianggap sebagai kegiatan yang dibutuhkan oleh pihak DTA.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan program bimbingan kaligrafi arab kepada anak-anak DTA Tarbiyatul Ummah. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu, pengenalan alat dan huruf hijaiyah, praktik penulisan kaligrafi arab, menunjukkan hasil karya dan memberikan apresiasi kepada anak-anak. Program bimbingan kaligrafi ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menulis huruf arab, tetapi juga memberikan pengalaman belajar dalam mencoba, memperbaiki masalah, dan menunjukkan hasil karya.

2. Proses Bimbingan Kaligrafi Arab di DTA Tarbiyatul Ummah

Proses bimbingan penulisan kaligrafi arab DTA Tarbiyatul Ummah Desa Bayasari dilakukan melalui beberapa tahapan. Kegiatan bimbingan diawali dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa itu kaligrafi arab. Peneliti mengenalkan kaligrafi sebagai seni menulis huruf arab yang memiliki nilai keindahan. Pengenalan konsep ini bertujuan agar anak-anak memiliki pemahaman terlebih dahulu mengenal kegiatan yang akan mereka ikuti sehingga mereka tidak langsung merasa kesulitan ketika mulai melakukan praktek. Setelah memberikan pemahaman mengenai kaligrafi, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan dan mempelajari huruf hijaiyah. Tahap ini dilakukan sebagai dasar sebelum anak-anak mempelajari bentuk tulisan kaligrafi yang lebih sulit. Anak-anak diberikan contoh bentuk huruf dan cara penulisannya. Dan diminta untuk mencoba menuliskannya sendiri.



Gambar 1. Proses Bimbingan Kaligrafi Arab di DTA Tarbiyatul Ummah

Selama proses latihan, terlihat bahwa kemampuan anak-anak tidak sama. Sebagian mereka bisa mengikuti contoh dengan cukup mudah., sedangkan anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf dan menjaga kerapian tulisan. Peneliti terus memberikan arahan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan untuk mencoba kembali dan memperbaiki tulisannya. Proses tersebut dilakukan agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan bentuk tulisan yang lebih sulit. Bimbingan bukan hanya

berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga proses anak-anak belajar, mencoba, dan menyelesaikan setiap Latihan yang diberikan.

3. Analisis Peningkatan Self-Efficacy Anak

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan bimbingan kaligrafi arab, pada tahap awal ada beberapa anak yang masih merasa takut salah ketika mencoba menuliskan huruf hijaiyah dan mudah merasa kesulitan ketika hasil tulisan yang di buat belum sesuai dengan contoh. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak belum memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan tugas menulis kaligrafi. Oleh karena itu, selama proses bimbingan, anak-anak diberikan arahan dan kesempatan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan.

Setelah mengikuti proses bimbingan secara bertahap. Terlihat adanya perubahan sikap pada diri anak-anak. Mereka yang sebelumnya mudah menyerah mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba menuliskan bentuk huruf yang lebih sulit dan lebih berani berusaha mencoba kembali memperbaiki hasil tulisannya. Beberapa anak juga terlihat lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan keyakinan anak terhadap kemampuannya dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan penulisan kaligrafi arab. Perubahan sikap tersebut menunjukkan adanya peningkatan Self-efficacy pada diri anak-anak setelah mengikuti proses bimbingan.

Perkembangan Self-efficacy anak dapat dianalisis dengan 4 sumber self-efficacy berdasarkan teori Albert Bandura yaitu Mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan kondisi fisiologis dan emosional.

1. Mastery Experience

Pengalaman keberhasilan terlihat ketika anak-anak mulai mampu dan menyelesaikan latihan kaligrafi yang diberikan. Keberhasilan tersebut membuat anak lebih percaya diri untuk mencoba kembali, termasuk ketika menghadapi bentuk tulisan yang sebelumnya dianggap sulit. Menyelesaikan tugas menjadi salah satu hal yang mendorong keyakinan anak terhadap kemampuannya.

2. Vicarious Experience

Selama kegiatan bimbingan, anak-anak juga dapat melihat hasil tulisan dan proses belajar teman-temannya. Ketika melihat teman berhasil menyelesaikan tulisan kaligrafi, beberapa anak menjadi lebih semangat ikut mencoba. Keberhasilan teman tersebut menumbuhkan keyakinan bahwa mereka juga mampu melakukan hal yang sama.

3. Verbal Persuasion

Dukungan dan motivasi diberikan selama proses bimbingan, terutama ketika anak mengalami kesulitan dan merasa hasil tulisannya belum baik. Anak-anak diberikan arahan dan semangat untuk mencoba kembali. Pujian terhadap usaha dan hasil karya mereka turut membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan kaligrafi.

4. Kondisi Fisiologis dan Emosional

Pada awal kegiatan, ada beberapa anak terlihat masih ragu dan takut melakukan kesalahan ketika mulai menulis. Namun, setelah mengikuti proses bimbingan secara bertahap anak-anak terlihat lebih fokus dan berani mencoba. Kondisi emosional tersebut menunjukkan bahwa

suasana yang menyenangkan dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan yakin terhadap kemampuannya.



Gambar 2. Hasil Kaligrafi Arab Anak DTA Tarbiyatul Ummah

Hasil Karya Kaligrafi yang ditunjukkan pada gambar 2 menjadi salah satu bukti adanya perkembangan keyakinan diri anak selama mengikuti bimbingan. Keberhasilan anak dalam menyelesaikan dan menghasilkan karya kaligrafi dapat dikaitkan dengan salah satu sumber pembentukan self-efficacy, yaitu mastery experience atau pengalaman keberhasilan. Dari empat sumber pembentukan self-efficacy, faktor mastery experience merupakan faktor yang paling terlihat selama pelaksanaan bimbingan kaligrafi. Hal tersebut dilihat dari proses anak-anak yang pada awalnya masih ragu dalam menulis, kemudian menjadi berani mencoba dan merasa lebih yakin setelah berhasil menyelesaikan latihan kaligrafi yang diberikan. Keberhasilan tersebut menjadi dorongan anak untuk terus mencoba ketika menghadapi bentuk tulisan yang sulit.

SIMPULAN

Bimbingan kaligrafi arab di DTA Tarbiyatul Ummah, Desa Bayasari dilaksanakan secara bertahap dari mulai pengenalan kaligrafi, pembelajaran huruf hijaiyah, dan latihan menulis. Selama mengikuti bimbingan, anak-anak menunjukkan perkembangan Self-efficacy yang terlihat dari meningkatnya keberanian untuk mencoba dan menyelesaikan latihan. Faktor yang paling terlihat berpengaruh adalah mastery experience atau pengalaman keberhasilan anak dalam menyelesaikan latihan penulisan kaligrafi arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DTA Tarbiyatul Ummah, Desa Bayasari yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru-guru DTA Tarbiyatul Ummah yang telah memberikan informasi dan dukungan pelaksanaan kegiatan penelitian, serta kepada anak-anak DTA Tarbiyatul Ummah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kaligrafi arab..

DAFTAR PUSTAKA

- Chou, Y.-k. (2026, APRIL 22). *Teori Efikasi Diri: Panduan Desainer Perilaku Tingkat S untuk keyakinan Bandura pada Kemampuan* . Retrieved from YUKAICHOU.COM.
- Hajizah & surawan . (2024). Menguatkan Self-Efficacy sebagai upaya preventif terhadap kecemasan belajar siswa SMA NU Palangkaraya. *IPPSJ Integrative perspective of social and science journal*.
- Hidayati sri, S. A. (2013). Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* .
- Jr, A. R. (2012, April 11). *NIH National Library of Medicine* . Retrieved from National Center for Biotechnology Information.
- Mengenal Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman pada Skripsi Kualitatif. (2026,Bandung). *MA;SOEM UNIVERSITY*.
- Niwlikar, D. B. (2025, april 10). Teori Efikasi Diri Bandura untuk Motivasi dan 4 sumber Penting Efikasi Diri. *CARRERSHODH Belajar, Berkembang, Raih Prestasi* .
- Rangkuti, M. &. (2024 (Mei-oktober)). SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAJ ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Syariah, dan Studi Islam*, 146-155.
- S, E. F. (Mei-Oktober). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, 70-80.
- Sa'adah, A. &. (2024 oktober). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Seni Kalografi di Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Lukis Kalighrafi Al-Banjary. *Alwashliyah* .